

BAB I

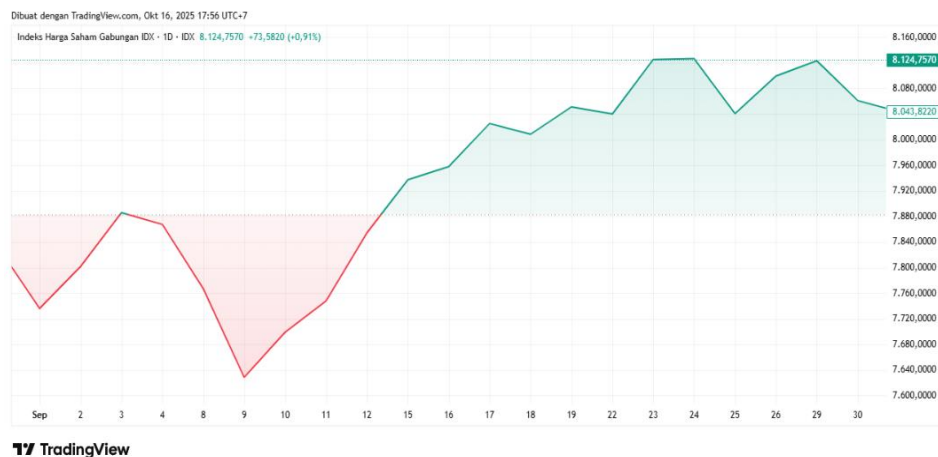
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 8 September 2025, Presiden Prabowo Subianto melakukan reshuffle Kabinet Merah Putih dengan mengganti beberapa Menteri. Salah satu sorotan utama dalam reshuffle kali ini adalah pergantian Menteri Keuangan. Pergantian Menteri Keuangan diumumkan secara resmi, melalui Keputusan Presiden Nomor 86/P Tahun 2025, Prabowo mengangkat Purbaya Yudhi Sadewa sebagai menteri keuangan yang baru. Purbaya diketahui sebelumnya menjabat sebagai Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 58/M Tahun 2020. Setelah pengumuman resmi pergantian Menteri Keuangan acara serah terima jabatan Menteri Keuangan dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa dilaksanakan pada Selasa 9 September 2025 di Aula Djuanda, Gedung Djuanda I Kemenkeu Jakarta. Acara ini juga dihadiri oleh jajaran pejabat di lingkungan Kemenkeu, perwakilan lembaga negara, mitra kerja, serta media.

Pengumuman serah terima jabatan Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa pada Selasa 9 September 2025, ternyata disambut oleh para pelaku pasar saham. Hal ini bisa dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam perdagangan saham yang menurun sebesar 7.880,0000 ke posisi 7.764,0000. Terlihat pada Gambar 1.1. Tak hanya IHSG, indeks LQ45 yang berisi 45 saham teraktif di BEI juga tercatat mengalami perubahan harga saham dari 8.060, 000 atau 2,03% ke posisi 7.830,0000

(Liputan6.com/saham). Harianto (2000:392) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pergantian Menteri Keuangan memiliki implikasi signifikan terhadap dinamika pasar modal karena posisi ini sangat strategis dalam menentukan arah kebijakan fiskal dan ekonomi makro suatu negara.



Gambar 1.1 Grafik IHSG September 2025

Sumber: www.idx.co.id (2025).

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia bereaksi dengan peristiwa yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori hipotesis efisiensi pasar, Fama (1970) pasar dianggap efisien ketika harga saham yang terbentuk mencerminkan semua informasi relevan dan tersedia. Ini juga menjelaskan konsep dari *Signaling Theory*, Teori ini menjelaskan bagaimana pihak di dalam perusahaan (insider) yang memiliki informasi lebih banyak akan berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada pihak luar (investor) untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973).

Stefhani (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara teoritis berbagai peristiwa politik mampu mempengaruhi kinerja pasar modal karena

peristiwa dapat mempengaruhi keputusan investor yang berinvestasi di pasar modal. Peristiwa politik menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan ketika seorang investor akan berinvestasi di pasar modal. Peristiwa ekonomi dan sosial-politik yang terjadi dalam negeri yang memiliki kandungan informasi akan membuat investor memikirkan serta memperhitungkan kembali tingkat resiko dan return dana yang telah mereka tanamkan di pasar modal (Sunarga,2020).

Pengaruh informasi atau peristiwa terhadap harga saham di pasar modal dapat dianalisis dengan metode *event study*. Menurut Harianto (2000:392), Pengujian *event study* dimaksudkan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Dalam melihat ada tidaknya suatu reaksi di pasar modal dapat diukur dengan besaran reaksi pada saat periode peristiwa. Besaran reaksi yang diukur dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu besaran reaksi harga saham *abnormal return* (AR) dan besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi karena adanya informasi *trading volume activity* (TVA). Menurut Harianto (2000:392), *Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *realized return* yang terjadi akibat efek dari suatu peristiwa baru. Sedangkan *trading volume activity* (TVA) aktivitas volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk

melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metodologi *event study*. Seberapa besar dampak peristiwa politik pada pergantian Menteri Keuangan mempengaruhi pergerakan harga saham pada indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki 45 saham dengan kinerja pasar terbaik dan nilai transaksi tertinggi dalam Bursa Efek Indonesia (Jogiyanto, 2003). Pemilihan pada saham indeks LQ45, dikarenakan indeks LQ45 bersifat likuid dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, prospek pertumbuhan yang baik, serta kondisi keuangan yang cukup sehat. Saham-saham ini tidak terlalu fluktuatif dan telah dipilih secara objektif oleh BEI, sehingga dianggap sebagai saham yang aman untuk dimiliki karena kinerja fundamentalnya yang baik. Selain itu, dari sisi risiko kelompok, saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan dengan saham-saham lainnya (Solihin, 2025). Fluktuasi harga pada kelompok saham LQ45 cenderung stabil, yang menyebabkan return dari capital gain tidak setinggi kelompok saham dengan fluktuasi harga yang signifikan. Dengan menggunakan saham yang terdaftar di indeks LQ45, maka akan diketahui seberapa berpengaruh peristiwa pelantikan Menteri Keuangan terhadap saham yang memang aktif dan mempunyai likuiditas tinggi di BEI.

Beberapa penelitian yang membahas tentang *event study* untuk berbagai macam peristiwa, seperti penelitian yang dilakukan Setiawati (2020) dalam

peristiwa pandemi Covid 19 hasil dalam penelitian menunjukan *abnormal return* mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman resmi pandemi covid 19. Penelitian lain juga dilakukan dengan menggunakan isu politik seperti dalam penelitian Ismanto (2020) dalam peristiwa pengumuman PSBB DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada kandungan informasi atau *abnormal return* mengalami perubahan positif yang signifikan, sedangkan pada *trading volume activity* (TVA) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta. Penelitian yang juga menggunakan isu politik seperti dalam penelitian Meigel (2016). peristiwa pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perubahan *abnormal return* yang signifikan dan juga terjadinya perubahan pada *trading volume activity* (TVA) bereaksi positif terhadap pasar modal pada peristiwa politik yakni pelantikan Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan.

Hasil penelitian sebaliknya yang diperoleh dalam penelitian Fitroni & Mariana (2025) peristiwa politik pelantikan Presiden Prabowo dan Gibran. *Abnormal return* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Prabowo dan Gibran namun berdampak pada *trading volume activity* (TVA). Terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah pelantikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Kresna & Hidajat (2024) terkait peristiwa penyelenggaraan pemilu tahun 2024. *Trading volume activity* mengalami

perbedaan sebelum dan sesudah pemilu namun *abnormal return* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2024) yang telah meneliti tentang peristiwa pengumuman kabinet maju tahun 2019-2024, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Kabinet 2019-2024, begitupun tidak terdapat reaksi pasar modal yang diproksikan dengan *trading volume activity* pada peristiwa pengumuman Kabinet Indonesia Maju 2019-2024. Hasil penelitian yang pernah dilakukan mendapat kesimpulan bahwa pada Setiap peristiwa politik yang terjadi memiliki reaksi dipasar modal yang berbeda. Dilihat dari ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut melatarbelakangi perlunya pengujian kembali apakah suatu peristiwa politik akan berpengaruh terhadap reaksi di pasar modal Indonesia.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan serta metode pengujiannya. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada peristiwa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat apakah pasar bereaksi terhadap peristiwa pergantian Menteri Keuangan dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa.

Sri Mulyani Indrawat merupakan Bendahara Negara yang memiliki banyak sekali prestasi dan juga dikenal luas sebagai figur teknokrat yang berperan besar dalam menjaga stabilitas fiskal Indonesia, serta memperkuat tata kelola keuangan negara. Di bawah kepemimpinannya, Kementerian Keuangan memperoleh berbagai penghargaan, termasuk pengakuan internasional dari lembaga seperti Bank Dunia dan International Monetary Fund (IMF). Ia juga

memainkan peran penting dalam upaya reformasi birokrasi dan pemberantasan korupsi di sektor keuangan negara, yang kemudian digantikan dengan Purbaya Yudhi Sadewa yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Oleh karena itu peneliti ingin menguji apakah pasar bereaksi terhadap peristiwa pergantian Menteri Keuangan apabila dilihat dari banyaknya pengalaman dan prestasi yang diperoleh dari Sri Mulyani Indrawati. Apakah peristiwa pergantian Menteri Keuangan dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa akan menyebabkan reaksi di pasar modal yang diproksikan dengan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* selama periode peristiwa?

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa pergantian Menteri Keuangan. sehingga penelitian ini berjudul **"ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERGANTIAN MENTERI KEUANGAN TAHUN 2025- 2030 (EVENT STUDY PADA SAHAM LQ45 TAHUN 2025)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan ialah mengetahui reaksi pasar terhadap pergantian menteri keuangan dengan menggunakan perhitungan *Abnormal return* dan *Trading volume activity*, Sehingga rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Tahun 2025-2030 terhadap saham-saham LQ45?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* (TVA) antara sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Tahun 2025- 2030 terhadap saham-saham LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Tahun 2025- 2030 terhadap saham-saham LQ45.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Tahun 2025-2030 terhadap saham-saham LQ45.

Dengan menguji *abnormal return* dan *trading volume activity* (TVA) akan didapatkan hasil tentang pengaruh di waktu sekitar peristiwa pada reaksi pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Investor

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para investor dengan membantu mereka memahami dampak dari pergantian Menteri Keuangan terhadap pasar. Informasi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan strategi investasi, khususnya dalam menghadapi peristiwa serupa di masa mendatang.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan dalam membuat keputusan terkait saham yang dimilikinya. Dengan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data dan analisis, perusahaan berpeluang untuk memperoleh keuntungan secara optimal.

3. Mahasiswa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.